

# MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN METODE *SNOWBALL DRILLING* DI KELAS II SD NEGERI 060819 KEC. MEDAN KOTA

**Ratna Dewi**

Surel: ratnadewi02@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Penjumlahan Pecahan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Kelas II SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota sebanyak 34 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Pada kondisi awal diperoleh hasil angket siswa sebanyak 6 siswa (17%) yang sangat termotivasi dan 28 siswa (83%) yang belum termotivasi. Pada Siklus I sebanyak 19 siswa (56%) telah termotivasi, 13 siswa (38%) yang cukup termotivasi, 2 siswa (6%) belum termotivasi serta secara klasikal motivasi siswa mencapai 56% dan tergolong cukup termotivasi. Pada Siklus II terdapat 29 siswa (85%) tergolong sangat termotivasi, sebanyak 3 siswa (9%) telah termotivasi, dan 2 siswa (6%) cukup termotivasi pada pelajaran Matematika serta secara klasikal motivasi siswa mencapai 94% dan tergolong sangat termotivasi mengikut pelajaran Matematika. Pada siklus I diperoleh nilai observasi guru ketika mengajar yaitu 71,66 dengan kriteria baik dan pada Siklus II diperoleh nilai 88,33 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penggunaan metode *Snowball Drilling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika pokok bahasan Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas II SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota T.A 2016/2017.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Metode *Snowball Drilling*, Penjumlahan dan Pengurangan

## PENDAHULUAN

Pelajaran matematika merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa baik dari tingkat pendidikan SD, SMP, SMA maupun pada tingkat Perguruan Tinggi, yang telah ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Nasional karena pendidikan matematika merupakan pendidikan yang sangat

akrab dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran tersebut sangatlah penting untuk dipelajari baik dari berbagai tingkat pendidikan. Namun pada kenyataannya, manfaat tersebut tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih banyak siswa yang tidak mengerti akan pentingnya mempelajari matematika

dan kurang ketertarikannya dalam mempelajari ilmu matematika itu dengan berbagai macam dalih sehingga sebagian besar siswa SD tidak terampil dalam memecahkan persoalan-persoalan matematika yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas II SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota, didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mempelajari pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari ciri- ciri yang ada berupa: kurangnya perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan, semangat juang dalam menghadapi masalah rendah, mengerjakan sesuatu merasa seperti membawa beban berat, sulit untuk bisa “jalan sendiri” ketika diberikan tugas, adanya ketergantungan kepada orang lain, adanya usaha yang dilakukan jika dalam kondisi “dipaksa”, kurangnya daya konsentrasi, cenderung menjadi pembuat kegaduhan serta suka berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan. Sejah ini, pihak guru kurang mampu menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi kondisi siswa yang seperti ini sehingga kondisi yang sama akan terus berulang dan berlanjut ketika menjumpai pelajaran yang sama.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru memiliki peranan penting

dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan mampu membangun kemampuan daya pikir siswa dalam memahami pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diberikan guru dapat mempengaruhi keinginan atau motivasi belajar siswa yang akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan adanya metode pembelajaran tersebut, diharapkan terciptanya suatu perubahan yang positif di dalam diri siswa. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, peneliti merancang usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*.

Metode *Snowball Drilling* merupakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Metode ini dilakukan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari membaca bahan-bahan bacaan sebelumnya. Metode *Snowball Drilling* ini memenuhi beberapa kriteria pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan bermutu karena dalam proses pembelajarannya menuntut kreatifitas dan efektivitas berfikir siswa sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Penjumlahan Dan Pengurangan Mata Pelajaran Matematika Melalui Penggunaan Metode *Snowball Drilling* di Kelas II SD Negeri 060819 Kec.Medan Kota T.A 2016/2017”.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah ialah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika.
  2. Guru kurang mampu memberikan penjelasan konsep pelajaran yang berkaitan pada materi yang diberikan.
  3. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu tidak penting untuk dipelajari.
  4. Siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan dan tidak menarik.
  5. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi pada pelajaran matematika.
- Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika pokok bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan pada siswa Kelas II SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota. dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*.

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa, untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep pada pelajaran matematika.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru di SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota dalam memotivasi belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menerapkan metode *Snowball Drilling* agar siswa lebih menyukai pelajaran matematika yang diajarkan.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menerapkan metode *Snowball Drilling* pada mata pelajaran lainnya di sekolah tersebut.
4. Sebagai bahan usul kenaikan pangkat satu tingkat.

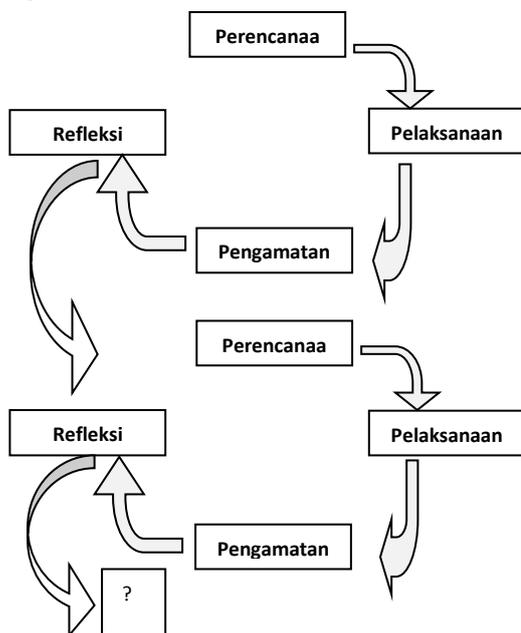
#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas II SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota Ta. 2016/2017 yang berjumlah 34 orang siswa. Objek pada penelitian ini adalah operasi Penjumlahan dalam

bentuk pecahan. Sebagai alternatif tindakan yang diambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata matematika adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling*. Siswa dibagi atas dua jajaran yang saling berpasangan untuk berbagi informasi kepada siswa dari pasangan yang berbeda.

Berdasarkan jenis penelitian tindakan kelas yang dipilih, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan akan berulang kembali pada siklus yang berikutnya. Adapun bagan Siklus (tahapan-tahapan) yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:



**Gambar 3.1 : Bagan Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart**

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus 1 berlangsung, peneliti terlebih dahulu membagikan angket kepada peserta didik pada kondisi awal. Hal ini dilakukan agar pihak peneliti mengetahui kondisi awal siswa dalam pemahaman konsep dasar terhadap materi Penjumlahan dalam bentuk pecahan sehingga peneliti dapat memulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tindakan yang mendukung agar terjadi suatu perubahan pada motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

#### Siklus I

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario dengan menggunakan metode *snowball drilling*. Perencanaan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat angket yang harus diisi siswa untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.
3. Mempersiapkan alat peraga berupa bentuk penyelesaian soal Penjumlahan pada bilangan pecahan.
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui kondisi siswa maupun guru ketika proses

belajar mengajar sedang berlangsung.

- a) Lembar observasi untuk siswa
  - b) Lembar observasi untuk guru
5. Menyediakan bola- bola sebagai sarana pemberian latihan
  6. Membuat tes dalam bentuk pilihan berganda yang nantinya akan diberikan pada setiap siswa yang dimasukkan ke dalam bola- bola.

Pada tahap pelaksanaan ini, tindakan yang dilakukan, yaitu:

1. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mempersiapkan siswa dengan mengatur kondisi kelas berupa meja dan kursi agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi nyaman serta berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
2. Guru mengabsen kehadiran siswa.
3. Guru melakukan appersepsi dengan menayakan siswa tentang pelajaran pecahan yang telah dipelajari.
4. Guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan topik pelajaran yang akan dipelajari berupa pecahan. Kegiatan ini dimaksudkan agar mengaktifkan motivasi siswa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.
5. Guru memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap konsep

penyelesaian materi perkalian pecahan.

6. Guru membawa siswa pada pemahaman yang lebih dalam pada materi perkalian pecahan.
7. Guru mengajak siswa berperan aktif pada kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menunjuk atau memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyelesaikan contoh soal yang diberikan.
8. Guru memperkenalkan bola- bola salju yang di dalamnya terdapat 1 pertanyaan yang setiap 1 bola harus dijawab oleh setiap 1 orang siswa.
9. Guru melemparkan setiap bola salju pada setiap anak, dan setiap anak diharuskan menangkapnya sebelum bola tersebut jatuh ke lantai.
10. Guru menguji pemahaman siswa dengan menunjuk siswa secara acak untuk menyelesaikan soal latihan yang di depan kelas.
11. Guru melakukan sesi pengulangan kegiatan sekaligus menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pengamatan dilakukan guna memantau keefektifan tindakan yang diberikan pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa:

1. Mengisi lembar observasi tentang motivasi belajar yang

ditunjukkan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan memberikan tindakan berupa metode *Snowball Drilling*.

2. Mengisi lembar observasi tentang pengajaran guru dengan menggunakan metode snowball drilling yang dilakukan oleh observer.

Refleksi akan dilakukan berdasarkan analisis data yang ada untuk menilai keefektifan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*, menilai peningkatan motivasi siswa setelah diberikannya tindakan serta menilai kendala yang terjadi ketika pelaksanaan metode snowball drilling. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Dilihat dari hasil refleksi yang dilakukan pada Siklus I maka perlu dilakukan kembali pada tahapan selanjutnya yaitu Siklus II karena kurang maksimal hasil yang diharapkan.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan observasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan dicatat

dengan alat-alat observasi tentang hal-hal yang diamati. Observasi sebagai proses pengamatan langsung merupakan instrument yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.

Adapun indikator yang diamati pada observasi ini adalah: a) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai), b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpartisipasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai), c) menunjukkan minat yang tinggi terhadap bermacam-macam masalah, d) lebih senang bekerja mandiri, e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), f) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu), g) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Tahap pelaksanaan observasi dilakukan pada setiap pertemuan yaitu pada Siklus I dilakukan 2x pertemuan dan pada Siklus II dilakukan 2x pertemuan sehingga secara keseluruhan observasi dilakukan sebanyak 4x pertemuan.

#### 2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket diberikan pada siswa merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur upaya guru meningkatkan motivasi dalam belajar pada pelajaran matematika. Pelaksanaan angket dilakukan pada kondisi awal siswa sebelum tindakan dan setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan siswa secara signifikan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk menghitung nilai lembar observasi secara individu dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor observasi}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dalam penilaian yaitu:

- 85% - 100% = motivasi belajar sangat tinggi dikategorikan sangat termotivasi.
- 70% - 84% = motivasi belajar tinggi dikategorikan termotivasi.
- 55% - 69% = motivasi belajar sedang dikategorikan cukup termotivasi.
- 0% - 54% = motivasi belajar sangat rendah dikategorikan belum termotivasi.

Dengan kriteria perolehan nilai adalah  $\geq 65\%$  artinya siswa secara individu sudah mengalami perubahan. Adapun untuk mengukur persentase lembar observasi siswa secara klasikal dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Dewi, 2009:240)

Keterangan:

P : Angka prestasi

F : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N : Jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria perolehan nilai keseluruhan adalah  $\geq 85\%$  artinya siswa secara klasikal sudah mengalami perubahan.

Untuk menghitung nilai lembar angket secara individu dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Angket} = \frac{\text{Skor angket}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dalam penilaian yaitu:

- 85% - 100% = motivasi belajar sangat tinggi dikategorikan sangat termotivasi.
- 70% - 84% = motivasi belajar tinggi dikategorikan termotivasi
- 55% - 69% = motivasi belajar sedang dikategorikan cukup termotivasi.
- 0% - 54% = motivasi belajar sangat rendah dikategorikan belum termotivasi.

Dengan kriteria perolehan nilai adalah  $\geq 65\%$  artinya siswa secara individu sudah mengalami perubahan. Adapun untuk mengukur persentase motivasi belajar siswa secara klasikal dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Dewi, 2009:240)

Keterangan:

P : Angka prestasi

F : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N : Jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria perolehan nilai keseluruhan adalah  $\geq 85\%$  artinya siswa secara klasikal sudah mengalami perubahan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota pada semester genap T.A. 2016/2017. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dan waktu penelitian direncanakan pada bulan Maret sampai Mei 2016.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengobservasi serta mengidentifikasi keadaan sekolah dan ruangan yang akan dijadikan sebagai tempat peneltian. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket dengan menggunakan daftar ceklist kepada siswa kelas II untuk mengidentifikasi

masalah-masalah yang ada dan terjadi di saat diberikan pengajaran pada pelajaran Matematika. Dari hasil penyebaran angket, dapatlah diperoleh data- data yang diperlukan yang kemudian dilakukan pengolahan data. Berikut ini adalah sampel pengolahan data dari lembar angket:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Angket} &= \frac{\text{Skor Angket}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{69}{80} \times 100 = 86 \end{aligned}$$

Berdasarkan data penyebaran angket di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan siswa belum termotivasi dalam mengikuti pelajaran Matematika. Hal ini terlihat bahwa hanya 6 siswa dengan persentase 18% yang sangat termotivasi pada pelajaran Matematika dengan perolehan nilai angket  $\geq 85$  dan 28 orang siswa belum termotivasi (82%) dengan perolahan nilai angket  $\leq 53$ .

**Tabel 4.2 Tabel Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Angket Pada Kondisi Awal**

Kriteria	Banyak Siswa
85% - 100%	6 Orang
70% - 84%	-
55% - 69%	-
0% - 54%	28 Orang

Berdasarkan dari tabel di atas maka motivasi belajar siswa secara klasikal dijelaskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{34} \times 100\%$$

$$= 18 \%$$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara klasikal seluruh siswa belum termotivasi dalam mengikuti pelajaran Matematika.

#### Siklus I

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu: merancang kegiatan yang dilakukan dengan 2 Siklus, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkarakter dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*, lembar observasi untuk mengetahui kondisi siswa maupun guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, membuat tes dalam bentuk pilihan berganda pada selembar kertas, menyediakan bola-bola sebagai sarana dalam pemberian latihan. Mendesain alat peraga yang disesuaikan dengan kondisi kelas dengan belajar mandiri.

Tahap pelaksanaan ini, guru menerapkan metode *Snowball Drilling* pada materi yang diajarkan berupa perkalian bilangan pecahan. Guru melakukan Siklus I Pertemuan I pada jam pelajaran yang pertama yaitu pukul 07.15-08.30 WIB.

Pengamatan dilakukan guna memantau keefektifan tindakan yang diberikan pada kegiatan belajar

mengajar berlangsung dan mengamati kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan yang terjadi di lapangan. Observasi ini dilakukan dengan bantuan observer (guru kelas) ketika guru melakukan pengajaran dengan memberikan tindakan berupa metode *Snowball Drilling*. Peneliti dan Observer bekerjasama dalam menyimpulkan hasil observasi dengan tujuan memberikan suatu perbaikan dan pengoptimalan pelaksanaan metode *Snowball Drilling*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru yang berkolaborasi dengan observer pada pelajaran Matematika pokok bahasan perkalian bilangan pecahan dengan metode *Snowball Drilling* pada pertemuan pertama, dapat dijelaskan dengan sampel pengolahan data di bawah ini:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{24}{32} \times 100 = 75$$

$$\text{Persentase Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{24}{32} \times 100 \% = 75\%$$

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada pertemuan I yang telah dilakukan, hanya 8 siswa yang termotivasi untuk mengikuti pelajaran Matematika dengan persentase (24%) dan selebihnya sebanyak 26 siswa yang belum memiliki motivasi atau belum

termotivasi pada pelajaran Matematika dengan persentase (76%). Hal ini tampak terlihat bahwa lebih dari setengah jumlah siswa tidak memiliki ketertarikan mempelajari pelajaran Matematika, dengan demikian keseluruhan siswa masih belum memiliki motivasi atau belum termotivasi pada pelajaran Matematika.

**Tabel 4.4 Tabel Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Observasi Pada Siklus I Pertemuan I**

Kriteria	Banyak Siswa
85% - 100%	-
70% - 84%	8 Orang
55% - 69%	-
0% - 54%	26 Orang

Berdasarkan dari tabel di atas dan motivasi belajar siswa secara klasikal dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{34} \times 100\% \\
 &= 24\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara klasikal seluruh siswa belum termotivasi dalam mengikuti pelajaran Matematika.

Berikut ini adalah sampel pengolahan data dari hasil observasi setiap indikator pada siklus I pertemuan I yang merupakan hasil dari kolaborasi peneliti dengan observer. Adapun sampel pengolahan

data pada observasi ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Nilai Observasi Setiap Indikator} &= \\
 &\frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{34} \times 100\% = 61\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi secara klasikal dapat terlihat bahwa sebanyak 21 siswa menunjukkan bentuk partisipasi pada pelajaran Matematika dengan persentase (61%) berupa tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas, perhatian yang utuh pada saat guru menjelaskan, mencari suasana yang kondusif dalam belajar, berani tampil di dalam kelas dan suka bertanya terhadap yang tidak dimengerti. 28 indikator lainnya masih mendapatkan predikat cukup dan kurang tampak pada kegiatan yang dilakukan siswa. Dengan demikian 5 dari 32 indikator dengan persentase 16% telah mendapatkan predikat yang baik. Walaupun demikian, sebagian besar dari jumlah siswa masih belum termotivasi pada pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat bahwa 10 deksriptor telah mendapatkan nilai yang baik dan 5 deskriptor lainnya masih mendapatkan nilai yang cukup yaitu suasana kelas, pengolahan waktu, merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajak siswa untuk berpartisipasi memecahkan masalah secara bersama

dan merangsang kreatifitas siswa dalam menemukan solusi pada suatu masalah serta pengajaran yang dilakukan oleh pihak peneliti mendapatkan persentase 66,6% maka perlunya dilakukan suatu perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Dilihat dari hasil observasi individu yang telah dilakukan oleh guru dan dengan bantuan observer pada pelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* pada pertemuan kedua, dapat diketahui pengolahan data dengan sampel di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Nilai Observasi} &= \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \% \\ &= \frac{26}{32} \times 100 \% = 81\% \end{aligned}$$

Dari penjelasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 19 siswa (56%) telah termotivasi pada pelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Terlihat sebanyak 13 siswa (38%) yang cukup termotivasi, 2 siswa (6%) belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran Matematika dan dengan keadaan yang demikian dapat disimpulkan bahwa setengah dari jumlah siswa telah termotivasi untuk mengikuti pelajaran Matematika pada materi Penjumlahan Dan Pengurangan dengan metode *Snowball Drilling*.

**Tabel 4.8 Tabel Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Observasi Pada Siklus I Pertemuan II**

Kriteria	Banyak Siswa
85% - 100%	-
70% - 84%	19 Orang
55% - 69%	13 Orang
0% - 54%	2 Orang

Berdasarkan dari tabel di atas, motivasi belajar siswa secara klasikal dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{19}{34} \times 100\% \\ &= 56\% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara klasikal seluruh siswa telah termotivasi dalam mengikuti pelajaran Matematika namun masih dalam persentase keseluruhan yang sudah cukup termotivasi.

Dari hasil observasi individu motivasi belajar yang telah dilakukan dapat pula diketahui hasil observasi secara klasikal. Berikut ini merupakan sampel pengolahan data pada pertemuan kedua sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Nilai Observasi Klasikal} &= \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \% \\ &= \frac{26}{34} \times 100 \% = 76\% \end{aligned}$$

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebanyak 29 siswa dengan persentase 85% telah menunjukkan bentuk partisipasi yang aktif dengan ketertarikan siswa

menyukai tugas yang sulit dan menantang. Sebanyak 28 siswa (82%) juga suka memberikan solusi terhadap suatu masalah yang ada dan memiliki sikap mengkritik. 26 orang siswa telah termotivasi pada pelajaran Matematika dengan sikap tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, keinginan memecahkan masalah, pantang menyerah menghadapi masalah, memiliki usaha yang sangat menonjol, rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga 9 dari 32 deskriptor telah menduduki predikat yang tinggi namun sebagian besar dari jumlah deksriptor yang ada masih memperoleh predikat rendah dan sedang.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat bahwa 13 deksriptor telah mendapatkan nilai yang baik namun 2 deskriptor masih mendapatkan nilai yang cukup yaitu merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan mengajak siswa untuk berpartisipasi memecahkan masalah secara bersama.

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan bahwa peneliti harus merefleksikan kegiatan-kegiatan pengajaran dengan tujuan mengoptimalkan peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika.

Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkarakter dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*, lembar observasi untuk mengetahui kondisi siswa maupun guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, membuat tes dalam bentuk pilihan berganda pada selembar kertas, menyediakan bola-bola sebagai sarana dalam pemberian latihan. Mendesain alat peraga yang disesuaikan dengan kondisi kelas dengan belajar mandiri.

Pada tahap pelaksanaan ini, guru menerapkan metode *Snowball Drilling* pada materi yang diajarkan berupa pembagian pecahan. Guru melakukan siklus II pertemuan I dan II pada jam pelajaran yang pertama yaitu pukul 07.15-08.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru yang berkolaborasi dengan observer pada pelajaran Matematika dengan metode *Snowball Drilling* pada siklus II pertemuan pertama, dapat dijelaskan dengan sampel pengolahan data di bawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Observasi} &= \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{28}{32} \times 100 = 87\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase Nilai Observasi} &= \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \% \\ &= \frac{28}{32} \times 100 \% = 87\%\end{aligned}$$

Dilihat dari data di atas pada Siklus II pertemuan I dapat dinyatakan bahwa sebanyak 25 siswa (73%) telah memiliki motivasi yang baik yang terdiri dari 4 siswa (12%) sangat termotivasi dan 21 siswa (61%) telah termotivasi mengikuti pelajaran Matematika pokok bahasan pembagian pecahan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan motivasi belajar siswa dibandingkan pada Siklus sebelumnya. Selebihnya masih terdapat 9 siswa (26%) yang cukup termotivasi pada pelajaran Matematika. Dengan keadaan motivasi belajar siswa yang demikian, sebagian besar siswa telah mengalami perubahan dan peningkatan motivasi yang terbukti seluruh siswa telah termotivasi mengikuti pelajaran Matematika.

**Tabel 4.12 Tabel Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Observasi Pada Siklus II Pertemuan I**

Kriteria	Banyak Siswa
85% - 100%	4 Orang
70% - 84%	21 Orang
55% - 69%	9 Orang
0% - 54%	-

Berdasarkan tabel di atas, motivasi belajar siswa secara klasikal dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{34} \times 100\% \\
 &= 73\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat diketahui hasil observasi secara klasikal dengan sampel pengolahan data sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Observasi Klasikal} = \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{34} \times 100\% = 79\%$$

Berdasarkan hasil data pada siklus II pertemuan I dapat dilihat bahwa sebanyak 31 siswa dengan persentase 91% telah sangat termotivasi dalam mengikuti pelajaran Matematika yang ditunjukkan dengan tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas. Selain itu, sebanyak 30 siswa (88%) menunjukkan bentuk partisipasi yang aktif dengan suka memberikan solusi terhadap suatu masalah.

Sebanyak 29 siswa (85%) juga suka mencari suasana yang kondusif dalam belajar dan senang bekerja sama dengan teman. 28 orang siswa dengan persentase 82% telah termotivasi dengan perhatian yang utuh pada saat guru menjelaskan, adanya sikap mengkritik, memiliki usaha yang sangat menonjol, rasa ingin tahu yang tinggi. Sebanyak 27 siswa (79%) termotivasi dengan keinginan memecahkan masalah, pantang menyerah menghadapi masalah, berusaha menyelesaikan tugas-tugas, memiliki sikap kreatif dalam

mengerjakan tugas dan berani mengemukakan pendapat. Ada 26 siswa dengan persentase 76% yang termotivasi pada pelajaran Matematika dengan indikator giat dan rela untuk melakukan kegiatan belajar, bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas, menyukai tugas yang sulit dan menantang, mampu bersosialisasi dengan siswa maupun guru, suka bertanya terhadap yang tidak dimengerti, senang bekerja sama dengan guru dan senang mencari solusi secara bersama-sama. Sehingga 20 dari 32 deskriptor telah mendapatkan nilai yang baik dan deskriptor lainnya masih mendapatkan predikat nilai yang cukup. Dengan keadaan demikian, hampir rata-rata siswa telah termotivasi pada pelajaran Matematika yang dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* yang dilihat dari adanya perubahan motivasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat bahwa 14 deksriptor telah mendapatkan nilai yang baik namun 1 deskriptor masih mendapatkan nilai yang sangat baik yaitu merangsang kreatifitas siswa dalam menemukan solusi pada suatu masalah.

Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru dan observer pada pelajaran Matematika dengan metode *Snowball Drilling*

pada pertemuan kedua, dapat diketahui dengan sampel pengolahan data di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Observasi} &= \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{31}{32} \times 100 = 96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Nilai Observasi} &= \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \% \\ &= \frac{31}{32} \times 100 \% = 96\% \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa sebanyak 32 siswa (94%) mengalami perubahan motivasi belajar yang sangat signifikan dengan perolehan nilai motivasi rata-rata keseluruhan  $\geq 85\%$  yang terdiri dari 29 (85%) sangat termotivasi dengan pelajaran Matematika dan 3 orang siswa (9%) yang telah termotivasi dengan mendapatkan nilai 70% -84%. Hanya sebanyak 2 orang siswa (6%) yang cukup termotivasi pada pelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Tabel 4.16 Tabel Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Observasi Pada Siklus II Pertemuan II**

Kriteria	Banyak Siswa
85% - 100%	29 Orang
70% - 84%	3 Orang
55% - 69%	2 Orang
0% - 54%	-

Berdasarkan tabel di atas, motivasi belajar siswa secara klasikal dijelaskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{32}{34} \times 100\%$$

$$= 94 \%$$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara klasikal seluruh siswa sangat termotivasi dalam mengikuti pelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*. Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa 32 siswa yang mengalami perubahan sebanyak 94% dari total keseluruhan siswa sebanyak 34 orang siswa. Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat diketahui hasil observasi secara klasikal pada Siklus II pertemuan II dengan sampel pengolahan data sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Observasi Klasikal} = \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{33}{34} \times 100 \% = 97\%$$

Berdasarkan data pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat bahwasanya terdapat perubahan motivasi belajar siswa secara signifikan terhadap masing-masing deskriptor. 1) Terdapat dari 31 deskriptor dengan kriteria sangat baik yaitu: ada 3 indikator yang mendapatkan nilai persentase 100% atau sebanyak 34 siswa yang sangat termotivasi yaitu: tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas, konsentrasi dalam mengerjakan tugas. Terdapat 2 deskriptor yang mendapatkan

persentase 97% atau 33 orang siswa yang sangat termotivasi yaitu pada indikator: perhatian yang utuh pada saat guru menjelaskan dan senang berdiskusi.

Ada 4 indikator yang mendapatkan persentase 94% dengan jumlah siswa 32 orang yaitu: memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, rasa ingin tahu yang tinggi, senang bekerja sama dengan guru dan senang mencari solusi secara bersama-sama. Sebanyak 31 siswa yang sangat termotivasi dengan persentase 91% dengan 4 deskriptor yaitu: melakukan kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari luar, mencari suasana yang kondusif dalam belajar, yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan senang bekerja sama dengan teman.

Terdapat 30 orang siswa yang sangat termotivasi dengan persentase 88% pada 7 indikator yaitu: tidak cepat merasa puas dengan prestasi yang dicapai, giat dan rela untuk melakukan kegiatan belajar, keinginan memecahkan masalah, berusaha menyelesaikan tugas-tugas, suka memberikan solusi terhadap suatu masalah, menyukai tugas yang sulit dan menantang dan memiliki usaha yang sangat menonjol. Terdapat 29 orang siswa yang termotivasi dengan persentase 85% yang ditunjukkan pada 6 indikator yaitu: pantang menyerah menghadapi

masalah, bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas, percaya diri akan tugas sendiri, berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat dan suka bertanya terhadap yang tidak dimengerti. Terdapat 2 deskriptor yang memenuhi kriteria baik yaitu: sebanyak 28 siswa (82%) yang telah termotivasi pada deskriptor mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan mampu bersosialisasi dengan siswa maupun guru. Terdapat 27 siswa (79%) yang termotivasi pada 2 deskriptor yaitu: niat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dan memiliki sikap kreatif dalam mengerjakan tugas. Ada 26 siswa (76%) telah termotivasi pada 2 deskriptor yaitu: berani bertanggung jawab atas pendapat dan disiplin dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa seluruh siswa telah mengalami perubahan motivasi yang sangat baik pada setiap indikator. Hasil observasi guru pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat bahwa 10 deksriptor telah mendapatkan nilai yang baik namun 6 deskriptor telah mendapatkan nilai yang sangat baik yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*, merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mengarahkan siswa dalam memahami konsep dasar materi yang dipelajari, mengajak siswa untuk

berpartisipasi memecahkan masalah secara bersama, merangsang kreatifitas siswa dalam menemukan solusi pada suatu masalah, memberikan motivasi kepada siswa.

Dari hasil penyebaran angket pada setelah Siklus II, dapatlah diperoleh data-data yang diperlukan yang kemudian dilakukan pengolah data. Berikut ini adalah sample pengolahan data dari lembar angket:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Angket} &= \frac{\text{Skor Angket}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{72}{80} \times 100 = 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Nilai Angket} &= \frac{\text{Skor Angket}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{72}{80} \times 100 = 90 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari data yang diperoleh diketahui bahwa sebanyak 31 siswa mengalami peningkatan motivasi belajar pada pelajaran matematika dengan persentase (91%) yang sangat termotivasi dan 3 siswa telah termotivasi pada pelajaran matematika dengan persentase (9%) yang mendapatkan nilai tinggi.

**Tabel 4.20 Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Angket Pada Setelah Siklus**

Kriteria	Banyak Siswa
85% - 100%	31 Orang
70% - 84%	3 Orang
55% - 69%	-
0% - 54%	-

Berdasarkan tabel di atas, motivasi belajar siswa secara klasikal dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{34}{34} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara klasikal seluruh siswa sangat termotivasi dalam mengikuti pelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*. Dilihat dari data di atas dapat dinyatakan bahwa siswa mengalami perubahan motivasi belajar yang terlihat dari setiap angket yang diisi. Hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa sebelum diberikan metode *Snowball Drilling* dan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*.

Guru bersama observer (guru kelas) berdiskusi untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tindakan berupa penggunaan metode *Snowball Drilling* dalam pembelajaran pada siklus II sudah secara optimal dilakukan dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat dari, banyak siswa yang fokus memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran, siswa tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas dan siswa

berusaha mencari suasana yang kondusif dalam belajar serta menyukai tugas yang sulit dan menantang. Dari hasil keseluruhan refleksi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* pada siklus II sudah optimal dan dapat diprediksikan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penyebaran angket, dapat dilihat bahwa terdapat suatu peningkatan dan perubahan secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*. Di bawah ini merupakan tabel untuk mengetahui bentuk suatu peningkatan dan perubahan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan dari tabel keseluruhan observasi individu di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertemuan mengalami perubahan dan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I, rata-rata siswa masih belum termotivasi, yang terlihat dari persentase 49,67%. Pada siklus I pertemuan II, siswa sudah mulai termotivasi walaupun dengan kriteria cukup termotivasi yang terlihat dengan persentase

70,85%. Pada siklus II pertemuan I, rata-rata siswa telah termotivasi dengan persentase 76,52% walaupun masih terdapat 9 orang siswa dengan kriteria cukup termotivasi. Pada siklus II pertemuan II, sebagian besar keseluruhan siswa sangat termotivasi pada pelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* yang terlihat dari persentase 87,64% yang terdiri dari 29 siswa (85%) memiliki kriteria sangat

termotivasi, 3 siswa (9%) memiliki kriteria telah termotivasi dan 2 (6%) siswa memiliki kriteria cukup termotivasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan motivasi belajar siswa mengalami perubahan yang lebih baik lagi. Dengan demikian metode pembelajaran yang diberikan berupa metode *Snowball Drilling* telah meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Tabel 4.22 Daftar Nilai Motivasi Belajar Siswa Secara Klasikal**

% Siklus I / Pertemuan		% Siklus I / Pertemuan	
P.I	P.II	P.I	P.II
$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $= \frac{8}{34} \times 100\%$ $= 24 \%$ (Belum Termotivasi)	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $= \frac{19}{34} \times 100\%$ $= 56 \%$ (Cukup Termotivasi)	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $= \frac{25}{34} \times 100\%$ $= 73 \%$ (Termotivasi)	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $= \frac{32}{34} \times 100\%$ $= 94 \%$ (Sangat Termotivasi)

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa semua indikator yang ada pada siklus I telah mengalami peningkatan dan perubahan pada siklus II. Pada siklus II terlihat bahwa dari 32 deskriptor yang ada terdapat 30 deskriptor (93%) yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan predikat sangat tinggi yaitu pada indikator tekun menghadapi tugas, bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, kreatif dalam belajar, percaya diri, bekerja bersama dalam mencari dan menyelesaikan masalah.

Dan terdapat 2 indikator (7%) yang mendapatkan predikat nilai yang baik yaitu: menunjukkan minat yang tinggi terhadap bermacam-macam masalah dan dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan data lembar observasi guru pada siklus I dan II dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan pada teknik pengajaran yang dilakukan peneliti dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut tampak pada siklus I, merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan mengajak siswa untuk berpartisipasi

memecahkan masalah secara bersama masih mendapatkan predikat nilai yang cukup. Dan pada siklus II terlihat bahwa aktivitas guru pada menjelaskan materi pelajaran dengan sistematis melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*, merangsang keaktifan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mengarahkan siswa dalam memahami konsep dasar materi yang dipelajari, mengajak siswa untuk berpartisipasi memecahkan masalah secara bersama, merangsang kreatifitas siswa dalam menemukan solusi pada suatu masalah dan memberikan motivasi kepada siswa yang telah mendapatkan predikat yang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini terjadi perubahan dan peningkatan teknik pengajaran yang dilakukan peneliti secara signifikan dan lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika.

Berdasarkan data lembar observasi guru pada siklus I dan II dapat terlihat suatu bentuk perubahan teknik pengajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II dibandingkan pada Siklus I sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih kreatif dan inovatif serta mampu memberikan rangsangan kepada siswa

untuk berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

**Tabel 4.26 Daftar Nilai Angket Siswa Secara Klasikal**

% Kondisi Awal	% Setelah Siklus II	Keterangan
$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $= \frac{6}{34} \times 100\%$ $= 18 \%$ (Belum Termotivasi)	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $= \frac{100}{34} \times 100\%$ $= 100 \%$ (Sangat Termotivasi)	Meningkat

Berdasarkan data hasil angket pada tabel 4.26 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan berupa metode *Snowball Drilling*. Dan dilihat dari penyebaran angket pada pasca siklus II terlihat bahwa perubahan motivasi belajar siswa sangat tinggi. Pada Pasca siklus II terdapat 31 orang siswa (91%) memperoleh motivasi belajar yang sangat tinggi dan 3 orang siswa (9%) memperoleh motivasi belajar siswa yang tinggi. Dengan demikian secara klasikal siswa telah mengalami suatu perubahan dan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas dapat dilihat bahwa pada kondisi siswa setelah diberikan tindakan mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan. Hal ini

terlihat dari persentase keseluruhan pada setelah siklus II mencapai persentase yang sangat tinggi yaitu 100%. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa sangat termotivasi mengikuti pelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*.

Faktor penghambat pada penelitian ini adalah masih belum siapnya siswa mengikuti situasi pembelajaran yang baru yang diterapkan oleh guru baik ketika dalam mengemukakan pendapat, mengerjakan latihan di depan papan tulis, mengacungkan tangan ketika diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dan terlebih lagi metode ini belum pernah diterapkan di sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian sehingga ketika dalam kegiatan pembelajaran suasana kelas sedikit ricuh.

Faktor pendukung selama penelitian berlangsung adalah minat dan kemauan yang kuat pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika yang ditunjukkan dengan upaya memberikan perhatian yang utuh pada saat guru menjelaskan dan meningkatkan daya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, adanya ketertarikan siswa mengikuti pelajaran dengan diterapkan metode pembelajaran yang baru yaitu *Snowball Drilling* yang belum pernah diterapkan sebelumnya, adanya rasa

ingin tahu yang tinggi pada diri siswa, tingkat usaha yang tinggi dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru, adanya usaha siswa untuk mencari suasana yang kondusif dalam mengikuti pembelajaran dengan memilih meja dan kursi yang cocok oleh siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada pelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* kelas II SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa Kelas II SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota pada pelajaran Matematika pokok bahasan Penjumlahan bilangan pecahan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling* telah mengalami perubahan dan peningkatan secara signifikan dibandingkan sebelum dilakukannya metode ini.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru, dapat diketahui dari rata-rata motivasi belajar siswa secara individu pada setiap siklus pada pelajaran Matematika pokok bahasan Penjumlahan dan Pengurangan mengalami peningkatan yaitu pada Siklus I mencapai 70,85%

dan secara klasikal mencapai 56%, pada siklus II mencapai 87,64% dan secara klasikal 94%. Rata-rata nilai angket siswa pada kondisi awal mencapai 17% dan secara klasikal mencapai 17%, pada pasca siklus II mencapai 83% dan secara klasikal mencapai 100%.

3. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada peneliti dapat diketahui cara mengajar guru pada siklus I mendapatkan nilai 71,66 dengan kriteria baik dan pada siklus II mendapatkan nilai 88,33 dengan kriteria sangat baik.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Kepada siswa untuk terus berusaha memotivasi diri sendiri dalam mengikuti dan menyukai seluruh mata pelajaran terutama pada pelajaran Matematika karena pelajaran Matematika itu merupakan pelajaran yang sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari.
2. Kepada guru Kelas II SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota atau guru mata pelajaran Matematika diharapkan dapat menerapkan metode *Snowball Drilling*. Hal tersebut terlihat melalui metode pembelajaran ini, siswa dapat lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Matematika karena guru memberikan keleluasaan dalam mengembangkan kreatifitas siswa dalam mencari dan menemukan solusi dalam memecahkan masalah yang diberikan. Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat meningkat maka secara otomatis dapat meningkat pula prestasi belajar yang dihasilkan.

3. Kepada sekolah, diharapkan dengan adanya metode *Snowball Drilling* ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika khususnya pada siswa di kelas tinggi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Media Persada.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kec. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Hardini, Isriani. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Istarani, 2012 . *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Media Persada
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Negoro, Harahap. 2005. *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Gradia Indonesia
- Purwantari, Basuki, Suryanto, Widodo. 2004. *Hitunganku Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Stratei Belajar Mengajar*. Jakarta: *Quatum Teaching*.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwondo, Haris. 2011. *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Strategi Genius Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050603 Kuala Tahun Ajaran 2010/2011*. Kec. Medan: Skripsi.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.